

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang mampu membuat siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengalami dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan, melalui hubungan di dalam atau di luar kelas, sehingga pengalaman siswa itu lebih berkaitan dengan materi yang diajarkan dan lebih berarti dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan pada kehidupannya.

Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pembelajaran bagi siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana gaya atau cara siswa itu belajar. Mata pelajaran akan lebih berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang akan disuguhkan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.² *Quantum Teaching* merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan kepada kehidupan sehari-hari siswa, serta melatih siswa untuk lebih mandiri dalam menghubungkan materi yang sedang diajarkan guru pada kehidupan sehari-hari mereka.

² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2011)

Pembelajaran kontekstual ini mudah diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Di dalam mata pelajaran akidah akhlak ini terdapat materi-materi yang langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kita. Mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diajarkan kepada siswa karena dengan mempelajari mata pelajaran akidah akhlak dan mampu mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan akidah akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian siswa yaitu dengan mendidik, mengajar, dan melatih untuk menjadi pribadi yang baik atau berakhlakul karimah.³ Sebagaimana dijelaskan di dalam kitab *taysirul kholaq* bahwasannya kita sebagai umat muslim harus memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di dalam kitab ini dijelaskan adab atau tata cara berakhlakul karimah. Mulai dari taqwa, adab kepada orang tua, adab kepada tetangga, sampai adab orang yang menuntut ilmu. Orang yang menuntut ilmu harus memiliki adab atau akhlak yang baik, seperti selalu bersikap sopan, santun, lemah lembut, jujur dan tidak *ujub* (orang yang bangga dengan dirinya sendiri), jadi kita sebagai pelajar harus memiliki adab-adab tersebut.⁴

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah menggunakan kurikulum 2013 yang mana diajarkan satu minggu satu kali pertemuan, dalam satu pertemuan diajarkan dua jam mata pelajaran atau 2 x 40 menit. Setelah menjalani proses pembelajarann secara integral, lulusan

³ Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: Karya Toha Putra, 2009), 4.

⁴ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taysirul Kholaq* (Surabaya: Al-Fattah, 1339 H)

madrasah tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁵ Dalam kehidupan sehari-hari siswa harus menerapkan sikap yang baik, dengan belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa dapat memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak bisa menjadi lebih berarti dan menyenangkan jika dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sebab di dalamnya memuat materi-materi tentang akidah dan akhlak siswa yang diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Siswa akan lebih bekerja keras dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan memanfaatkan kembali pengetahuan dan kemampuannya itu, dalam konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata baik secara mandiri maupun secara kelompok.

Siswa adalah individu yang unik, mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Mereka datang ke sekolah telah membawa potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial. Masing-masing memiliki potensi dan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

kemampuan yang berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan oleh guru.⁶

Selanjutnya adalah guru akidah akhlak adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari). Dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula dengan guru akidah akhlak. Adapun syarat-syarat guru agama Islam salah satunya adalah guru akidah akhlak yaitu seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertakwa kepada Allah, ikhlas, berakhlak mulia, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.⁷

Dalam konteks itu apabila guru akidah akhlak mampu menguasai semua kompetensi yang harus dimiliki maka siswa lebih mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya dalam kelas, adapun tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, mengolah kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu hal yang

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 109.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 37.

baru bagi siswa. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* ini siswa didorong untuk selalu aktif, sehingga mereka belajar dari pengalamannya sendiri bukan pemberian orang lain. Oleh karena itu, pendekatan *Quantum Teaching* sebagai pilihan untuk menghidupkan suasana kelas, sehingga siswa belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Melihat kebanyakan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung kurang aktif jika hanya menggunakan metode ceramah, maka metode *quantum teaching* bisa digunakan untuk menghidupkan suasana kelas. Selain itu, di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah ini ada 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar *disgrafia*, dengan menggunakan metode *quantum teaching* ini mereka bisa memahami materi yang disampaikan dan lebih mudah untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari mereka. Pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak materi asma'ul husna bisa diterapkan metode *quantum teaching* ini, karena siswa dapat mengaitkan serta menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan berperilaku baik dan berakhlak mulia setiap harinya.

Di antara penelitian yang relevan dalam hal penerapan metode *quantum teaching* pada proses belajar mengajar yang mampu menerapkan materi kedalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu yang pertama dari jurnal yang ditulis oleh Agus Supramono dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran

penerapan model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*), mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran quantum terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III D SD YPS Lawewu. Penerapan pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*) pada penelitian ini didasarkan pada kerangka pembelajaran tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (Tandur). Untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dan guru maka digunakan pedoman pengkategorisasian aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Aktivitas belajar guru dan siswa pada pertemuan I berada pada kategori cukup, pertemuan II berada pada kategori baik, pada pertemuan III berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan pelaksanaan pada pertemuan I hingga pertemuan III dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran quantum (*Quantum Teaching*) terus mengalami peningkatan persentase dari segi proses pembelajaran.⁸

Penelitian yang kedua diambil dari jurnal yang ditulis oleh Ary Yanuarti dan A. Sobandi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian instrument soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, guru dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan *Discovery Learning* pada kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* pada

⁸ Agus Supramono, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*, Jurnal Nalar Pendidikan 2, 2016, Vol. 4

kelas eksperimen adalah 50,78 dan nilai *posttes* pada kelas ini adalah 84,28 dari sini dapat diketahui *N-gain* pada kelas eksperimen adalah 0,7673. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 53,86 dan nilai *posttest* pada kelas kontrol ini adalah 77,94 maka memperoleh *N-gain* 0,5522. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa daripada menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.⁹

Penelitian yang ketiga diambil dari jurnal yang ditulis oleh Husniyati Yahya dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa”. Dalam penelitian ini untuk mengaplikasikan model pembelajaran quantum ini menggunakan salah satu kerangka rancangan *Quantum Teaching* yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih mengaktifkan indra dalam setiap tahap belajar, mulai dari melihat, berbicara dan mendengarkan melalui pengalaman langsung sehingga materi lebih mudah diserap, untuk itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat cocok diajarkan kepada

⁹ Ary Yanuarti dan A. Sobandi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, 2016, Vol.

siswa yang aktif yaitu siswa yang selalu ingin tampil dan berpartisipasi dalam setiap tahap belajarnya.¹⁰

Dari ketiga penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pendekatan *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, ketiga jurnal ini memiliki perbedaan dalam mengaplikasikan pendekatan *Quantum Teaching* ini, yaitu pada jurnal pertama dan ketiga dalam mengaplikasikan pendekatan ini dengan menggunakan salah satu kerangka rancangan *Quantum Teaching* yaitu TANDUR. Sedangkan pada jurnal kedua menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Melihat ketiga penelitian terdahulu yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa, penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan metode *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan mereka masing-masing dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada penelitian terdahulu yang ada di atas melakukan penerapan metode *quantum teaching* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah ini melakukan penerapan metode *quantum teaching* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan kehidupan sehari-hari mereka, selain itu juga bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa

¹⁰ Husniati Yahya, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa*, Jurnal Biotek 1, 2017, Vol. 5

supaya berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diterapkan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis (*disgrafia*). Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan teknik wawancara, yaitu mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu bu Khusnul di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII materi asma'ul husna menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yang mana pada kelas VII terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar *disgrafia*, dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching* ini siswa tersebut dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih mudah membuat contoh tentang materi yang disampaikan guru karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri. Oleh karena itu penulis lebih fokus pada penerapan metode pembelajaran quantum pada mata pelajaran akidah akhlak, karena peneliti lebih mengarah kepada mata pelajaran agama Islam daripada mata pelajaran yang umum, selain itu peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Dimana kelak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.

Oleh karena itulah peneliti mengambil judul tentang “Penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi dari hasil penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dari penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Khidmah Ngronggot Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan teori baru bahwa dengan penerapan metode *Quantum Teaching* ini bisa membiasakan siswa untuk menerapkan materi yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam bidang studi Akidah Akhlak.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program

pembelajaran terutama mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pembelajaran di kelas-kelas.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topic diatas.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan materi pembelajaran Akidah Akhlak terutama dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).